

Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Masyarakat Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

* Diaz Divarhea R.S¹, Budi Mulianto²

¹Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

²Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

*Corresponding Author : diazdivarhearahmawilasuhanda@student.uir.ac.id

Abstrak

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial bersyarat dari pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan serta meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin melalui akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pelaksanaan PKH terhadap masyarakat di Kelurahan Perhentian Marpoyan, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, khususnya dalam hal pendistribusian bantuan dan karakteristik penggunaan dana oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada 30 responden yang merupakan penerima bantuan PKH. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji validitas, reliabilitas, dan normalitas menggunakan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian bantuan PKH di wilayah tersebut masih mengalami beberapa kendala, seperti tidak tepat sasaran dan penyalahgunaan dana bantuan. Beberapa KPM tidak menggunakan bantuan sesuai dengan ketentuan, seperti dialokasikan untuk keperluan pribadi di luar kebutuhan pendidikan atau kesehatan anak. Selain itu, terdapat pula masyarakat yang layak namun belum terdata sebagai penerima. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun PKH berperan penting dalam membantu masyarakat miskin, pelaksanaan di lapangan masih memerlukan perbaikan, terutama dalam pendataan dan pengawasan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, pendamping PKH, dan masyarakat agar program ini dapat berjalan lebih optimal dan tepat sasaran.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan, Kemiskinan, Kesejahteraan Sosial, Pendistribusian Bantuan, Penggunaan Dana

Abstract

The Family Hope Program (Program Keluarga Harapan/PKH) is a conditional cash transfer program initiated by the Indonesian government to reduce poverty and improve the quality of life for low-income families through access to education, health, and social welfare services. This study aims to analyze the impact of PKH on the community in Perhentian Marpoyan Subdistrict, Marpoyan Damai District, Pekanbaru City, particularly in terms of fund distribution and how the aid is utilized by beneficiary families. This research employs a quantitative approach, with data collected through questionnaires distributed to 30 respondents who are registered PKH beneficiaries. The data were analyzed using validity, reliability, and normality tests with the help of SPSS software. The findings reveal that the distribution of PKH aid still faces several challenges, such as mistargeting and misuse of funds. Some beneficiaries do not use the aid according to the program's intended purposes, often allocating it for personal needs rather than education or health-related expenses. Furthermore, some eligible families are not included in the beneficiary list due to outdated or inaccurate data. These results indicate that although PKH plays a significant role in assisting poor communities, its implementation still requires improvements, particularly in the areas of data accuracy and monitoring. Stronger collaboration between the government, PKH facilitators, and the community is necessary to ensure the program is more effective and well-targeted.

Keywords: Family Hope Program, Poverty, Social Welfare, Aid Distribution, Fund Utilization

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu isu sosial yang masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan nasional Indonesia. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada terbatasnya pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga menciptakan ketimpangan sosial dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia masih berada pada angka yang signifikan setiap tahunnya, termasuk di wilayah Provinsi Riau, khususnya Kota Pekanbaru. Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia telah mengembangkan berbagai strategi penanggulangan kemiskinan, salah satunya melalui Program Keluarga Harapan (PKH).

PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat (Conditional Cash Transfer) yang diluncurkan sejak tahun 2007 dan ditujukan kepada keluarga miskin yang memenuhi kriteria tertentu, dengan tujuan untuk meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, serta kesejahteraan sosial secara umum. Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018, PKH diharapkan tidak hanya memberikan bantuan jangka pendek, tetapi juga mampu memutus rantai kemiskinan antar generasi melalui perbaikan kualitas hidup penerimanya. Dalam implementasinya, PKH menargetkan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang tercatat dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), dan proses pelaksanaannya melibatkan pendamping sosial yang bertugas memverifikasi serta memonitor kepatuhan KPM terhadap komitmen program.

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa PKH memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat miskin (Suryahadi et al., 2017; Fitritia & Matsuyuki, 2023). Namun, efektivitas program ini sangat bergantung pada ketepatan sasaran, mekanisme distribusi, serta pemanfaatan dana oleh masyarakat penerima. Fenomena di lapangan masih menunjukkan adanya sejumlah permasalahan, seperti ketidaksesuaian penggunaan dana bantuan, minimnya pemahaman masyarakat terhadap tujuan program, serta ketidakakuratan data yang menyebabkan masih adanya keluarga miskin yang belum terdaftar sebagai penerima manfaat.

Salah satu wilayah yang menjadi fokus implementasi PKH adalah Kelurahan Perhentian Marpoyan, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Berdasarkan data dari pendamping PKH setempat, terjadi fluktuasi jumlah penerima bantuan dari tahun ke tahun, dan ditemukan pula beberapa kasus di mana bantuan tidak digunakan sebagaimana mestinya. Selain itu, terdapat warga yang secara ekonomi telah membaik namun masih tercatat sebagai penerima, serta warga yang berhak menerima tetapi tidak terdata. Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan implementasi teknis di lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap masyarakat Kelurahan Perhentian Marpoyan, dengan fokus pada dua aspek utama: pertama, efektivitas distribusi bantuan; kedua, karakteristik penggunaan dana oleh KPM. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai implementasi PKH di tingkat lokal serta sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pusat dalam melakukan perbaikan kebijakan agar lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu tipe penelitian kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan secara sistematis mengenai dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap masyarakat di Kelurahan Perhentian Marpoyan. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan

kuesioner dan dianalisis secara statistik deskriptif untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan yang terdaftar di Kelurahan Perhentian Marpoyan. Berdasarkan data dari pendamping PKH, jumlah populasi tahun 2024 adalah sebanyak 179 keluarga. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterwakilan karakteristik penerima PKH dan kemudahan akses data. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 orang KPM yang dipilih secara selektif.

Metode Penelitian Kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, yaitu data berupa angka atau variabel numerik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel atau untuk memahami fenomena melalui analisis statistik. Metode ini berfokus pada keobjektifan, pengukuran, dan generalisasi hasil penelitian. (Creswell, 2014).

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, Data primer diperoleh langsung dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi resmi seperti laporan Dinas Sosial, data dari pendamping PKH, serta literatur terkait program PKH. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi kuesioner yang diberikan kepada responden untuk menggali data terkait pendistribusian dana dan penggunaan dana PKH. Dokumentasi untuk melengkapi data dari instansi terkait seperti jumlah KPM, distribusi bantuan, dan laporan pelaksanaan PKH. Wawancara yang bersifat tambahan dan dilakukan secara tidak terstruktur kepada pendamping PKH untuk memperoleh informasi kontekstual.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, dengan perhitungan melalui Persentase, untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden. Uji validitas dan reliabilitas pada instrumen kuesioner, guna memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Uji normalitas data menggunakan metode Liliefors untuk memastikan data terdistribusi normal. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pendistribusian dan penggunaan bantuan PKH oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 30 responden dari Kelurahan Perhentian Marpoyan. Sebagian besar responden (97,7%) berdomisili di wilayah tersebut sesuai KTP. Ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh merepresentasikan kondisi masyarakat setempat secara aktual.

2. Dampak Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

a. Pendapatan Keluarga

Sebelum menerima PKH, pendapatan rumah tangga responden berkisar antara Rp800.000 hingga Rp2.000.000 per bulan. Setelah menerima bantuan PKH, pendapatan meningkat menjadi Rp2.500.000–Rp3.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan PKH memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan ekonomi rumah tangga.

b. Pola Konsumsi dan Pengeluaran

Tingkat konsumsi keluarga meningkat setelah menerima PKH:

- Konsumsi daging/ikan meningkat dari 2x menjadi 3x per minggu.
- Pembelian beras dan minyak meningkat dari 1x menjadi 2x per minggu.

- Frekuensi membeli pakaian dan rekreasi keluarga meningkat dari 1x menjadi 2x per tahun.
- Konsumsi tahu-tempe, sayur, buah, susu, dan telur juga mengalami peningkatan.

c. Persepsi Terhadap Bantuan PKH

Sebanyak 65% responden menyatakan bahwa PKH *sangat membantu* kesejahteraan mereka, dan 35% menyatakan *cukup membantu*. Tidak ada responden yang menyatakan bantuan *tidak membantu* atau *kurang membantu*.

d. Pemanfaatan Dana Bantuan

Mayoritas responden (65%) menggunakan bantuan PKH untuk kebutuhan rumah tangga pokok seperti beras, minyak, dan pakaian. Sebanyak 35% mengalokasikan bantuan untuk pendidikan anak. Tidak ada responden yang menyisihkan dana untuk ditabung atau digunakan sebagai modal usaha.

3. Permasalahan Dalam Pelaksanaan PKH

Terdapat beberapa temuan penting:

- Masih ada keluarga yang memenuhi syarat tetapi belum menerima bantuan.
- Terdapat penerima bantuan yang tergolong mampu secara ekonomi.
- Sebagian penerima menggunakan bantuan tidak sesuai dengan tujuan program, seperti untuk kebutuhan konsumtif jangka pendek.

4. Hasil Uji Statistik

a. Validitas dan Reliabilitas

Seluruh item dalam kuesioner valid dan reliabel. Nilai Cronbach Alpha untuk variabel utama berada di atas 0,6, menunjukkan konsistensi internal instrumen memadai.

b. Uji Normalitas

Uji Liliefors menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sebelum dan sesudah menerima PKH ($Lo_{hitung} > Lo_{tabel}$), sehingga data layak untuk dianalisis secara statistik lebih lanjut.

Berdasarkan temuan di atas, PKH terbukti memiliki dampak positif dalam membantu rumah tangga miskin mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Peningkatan pendapatan, frekuensi konsumsi pangan, dan kemampuan membeli kebutuhan dasar adalah indikator keberhasilan. Namun, kelemahan pada aspek pendataan dan edukasi masyarakat masih menjadi tantangan. Program PKH tidak hanya membutuhkan bantuan tunai, tetapi juga perlu memperkuat pendampingan, edukasi, serta verifikasi ulang data secara berkala untuk memastikan efektivitas dan ketepatan sasaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Masyarakat Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masih terdapat masyarakat yang memenuhi syarat sebagai penerima manfaat namun belum mendapatkan bantuan, dan sebaliknya terdapat masyarakat yang tergolong mampu tetapi masih menerima bantuan. Hal ini menunjukkan masih perlunya perbaikan dalam proses pendataan dan verifikasi calon penerima.

2. Terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat setelah menerima PKH, seperti kenaikan rata-rata pendapatan bulanan, peningkatan frekuensi hiburan tahunan, serta akses yang lebih baik terhadap kebutuhan dasar.
3. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item dalam kuesioner menunjukkan hubungan yang cukup kuat dengan total skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang dapat diterima, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki di masa mendatang. Selain itu, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebagian besar data berdistribusi normal, terutama pada variabel utama penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa data layak untuk dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai.

Agar pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dapat berjalan lebih optimal dan dapat memberikan dampak yang baik untuk kesejahteraan Masyarakat penerima bantuan PKH peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Pusat Melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia diharapkan untuk terus melanjutkan dan memperbaiki pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Evaluasi secara berkala sangat diperlukan agar penerima bantuan benar-benar sesuai dengan kriteria dan tujuan program tercapai secara optimal, karena adanya program PKH dapat membantu ekonomi Masyarakat dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Kepada Pemerintah Kota diharapkan untuk data penerima bantuan Program Keluarga Harapan Perlunya pembaruan dan verifikasi data secara berkala dengan melibatkan RT/RW dan tokoh masyarakat agar pendistribusian bantuan lebih tepat sasaran. Koordinasi lintas sektor perlu ditingkatkan untuk meminimalkan ketidak tepatan penerima.
3. Kepada Masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan diharapkan agar bantuan PKH digunakan dengan bijak sesuai dengan kebutuhan pokok keluarga, seperti pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan gizi. Bantuan ini bukan hanya untuk konsumsi sementara, namun juga diharapkan mampu mendorong kemandirian keluarga dalam jangka Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. (2009). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Listiana, W. (2022). *Pengaruh program keluarga harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Museliza, V., Afrizal, A., & Eliza, R. (2020). Pengaruh Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik*, 2(1), 118-127.
- Rizal, M. (2018). *Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017*. Skripsi, Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat, Surabaya.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.